E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4230-4236
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Kendala dan Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD No. 13/1 Muara Bulian

Christina Apriella Br Silaban[1] Elsa Nababan[2] Jeremia Wijaya Sidabalok[3] Gresi Nurhayati Nababan[4] Khoirunnisa[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi
e-mail: khoirunnisa@unja.ac.id

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan dasar bagi siswa kelas rendah dalam menyerap informasi pembelajaran, tetapi dalam praktiknya sering terhambat oleh rendahnya konsentrasi siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala guru dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD No. 13/1 Muara Bulian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh pertanyaan kepada seorang guru kelas III serta observasi di sekolah pada 3 November 2026, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyimak dipandang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa. Kendala utamanya adalah rentang fokus yang singkat, keaktifan siswa yang tidak merata, kejenuhan terhadap metode ceramah, serta pengaruh kebiasaan di rumah dan penggunaan gawai. Guru menanggapinya dengan penyampaian materi yang ringkas dan interaktif, pembelajaran sambil bermain, media kartu kata dan kartu kalimat, bimbingan personal, serta apresiasi dan motivasi positif. Menurut guru, upaya tersebut memberikan hasil yang cukup positif, meskipun variasi permainan edukatif dan kuis interaktif masih perlu ditambah, terutama pada jam pelajaran akhir. Temuan ini berasal dari satu narasumber sehingga belum dapat digeneralisasi.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak; Kendala Guru; Strategi Pembelajaran; Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar

Abstract

Listening is the foundation through which lower-grade students absorb information in the classroom, yet it is often hindered by students' low concentration. This study aims to describe the constraints faced by a teacher and the strategies applied in teaching listening skills in Indonesian Language learning in Grade III at SD No. 13/1 Muara Bulian. A descriptive qualitative approach was used. Data were collected through a semi-

structured interview of ten questions with a Grade III classroom teacher and through school observation on 3 November 2026, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the teacher regards listening as the most difficult skill for students to master. The main constraints are students' short attention span, uneven participation, boredom with lecture-based teaching, and the influence of home habits and gadget use. The teacher responds with concise and interactive openings, learning through play, word and sentence cards, personal guidance, and praise and positive motivation. According to the teacher, these efforts have produced fairly positive results, although more educational games and interactive quizzes are still needed, particularly in late-day lessons. The findings come from a single informant and therefore cannot be generalized.

Keywords: Listening Skills; Teacher Constraints; Learning Strategies; Indonesian Language; Elementary School

LATAR BELAKANG

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pewarisan kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. (Khoirunnisa et al., 2025) Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama ditanamkan melalui proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah (Habibah et al., 2026). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kelas rendah, menyimak menjadi pintu masuk utama karena sebagian besar informasi di kelas disampaikan guru secara lisan. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka juga menempatkan menyimak sebagai salah satu elemen yang dikembangkan sejak fase awal (Kemendikbudristek, 2022). Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan kegiatan yang menuntut konsentrasi agar makna pesan dapat ditangkap dengan baik (Haryanto, 2025; Subakti, 2023). Karena itu, hambatan konsentrasi langsung berdampak pada pemahaman siswa. Sejumlah penelitian terbaru melaporkan bahwa kendala menyimak di sekolah dasar berkaitan dengan siswa yang kurang fokus dan pembelajaran yang kurang menarik (Rafiqah dkk., 2023; Rohayati, 2023), serta dengan faktor internal seperti rendahnya minat dan konsentrasi dan faktor eksternal seperti metode yang monoton dan media yang terbatas (Haryanto, 2025).

Penggunaan gawai yang berlebihan juga dilaporkan menurunkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar (Nurrohmawati & Putro, 2026). Kajian lain lebih banyak menyoroti keterampilan membaca, misalnya kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada siswa dengan minat baca rendah (Alqanita dkk., 2026), strategi meningkatkan minat baca anak kelas rendah (Girsang dkk., 2024), dan minat literasi baca siswa kelas rendah (Herawati dkk., 2024). Penelitian yang secara khusus memotret kendala dan strategi guru pada pembelajaran menyimak di kelas III, terutama dari sudut pandang guru di sekolah yang

menjadi lokasi penelitian ini, masih terbatas. Observasi dan wawancara awal di SD No. 13/1 Muara Bulian menunjukkan bahwa guru kelas III menghadapi persoalan konsentrasi siswa dan kejenuhan akibat metode yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kendala guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, dan (2) mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru dan calon guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran menyimak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena bertujuan menggambarkan kendala dan strategi guru sebagaimana terjadi dalam konteks alamiah di kelas (Sugiyono, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD No. 13/1 Muara Bulian pada Selasa, 3 November 2026. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas III, Ibu Hj. Maryani, S.Pd., M.Pd., yang dipilih secara purposif karena mengampu langsung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III dan berpengalaman sebagai guru senior. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan sepuluh pertanyaan yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, kendala, keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa, faktor penyebab, pengaruh lingkungan dan gawai, metode dan media, penanganan siswa yang kesulitan, hasil yang dicapai, serta hal yang perlu diperbaiki. Selain itu dilakukan observasi di sekolah dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Jawaban narasumber dikelompokkan ke dalam dua tema, yakni kendala dan strategi guru. Keabsahan data diupayakan melalui pencocokan hasil wawancara dengan catatan observasi dan dokumentasi serta pembandingan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu narasumber, sehingga hasilnya bersifat kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara tang dilakukan bersama guru didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan program dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, dengan memilih metode yang menyenangkan dan ramah anak agar siswa tidak merasa terbebani selama jam pelajaran. Pola ini menunjukkan upaya menciptakan interaksi dua arah, tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan keaktifan siswa. Penyesuaian metode dengan karakteristik siswa sejalan dengan temuan Haryanto (2025) bahwa strategi menyimak perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar efektif. Guru menyatakan bahwa dari empat keterampilan berbahasa, menyimak adalah yang paling sulit dikuasai siswa saat ini. Alasan yang dikemukakan adalah rentang fokus siswa yang relatif singkat dan kecenderungan menyukai hal-hal yang serba instan sehingga kurang sabar mendengarkan penjelasan dalam durasi panjang. Dari jawaban guru, dapat dirangkum empat kendala utama. Pertama, rentang fokus yang singkat. Guru menyampaikan bahwa pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh daya simak di awal sesi. Apabila penjelasan pembuka terlalu lama atau monoton, siswa cenderung langsung kehilangan fokus. Temuan

ini sejalan dengan Rafiqah dkk. (2023) dan Rohayati (2023) yang melaporkan bahwa siswa sulit fokus menyimak ketika pembelajaran kurang menarik, serta dengan Subakti (2023) yang menemukan bahwa kendala menyimak pada sebagian siswa membuat pembelajaran kurang maksimal. (Alqanita et al., 2026) juga menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar kurang berkonsentrasi apabila penyampaian materi kurang menarik. Kedua, keaktifan siswa yang tidak merata. Sebagian siswa sangat aktif, tetapi sebagian lainnya cenderung pasif atau kurang fokus ketika guru menjelaskan.

Kondisi ini menyulitkan guru karena penjelasan klasikal tidak menjangkau semua siswa dengan cara yang sama. Haryanto (2025) mengelompokkan hambatan semacam ini ke dalam faktor internal, yakni kurangnya minat dan konsentrasi siswa. Ketiga, kejenuhan terhadap metode ceramah. Guru menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan siswa kelas rendah membuat mereka cepat bosan dengan ceramah konvensional. Hal ini selaras dengan Haryanto (2025) yang menempatkan metode pembelajaran yang monoton dan media yang terbatas sebagai faktor eksternal penghambat menyimak. Karena menyimak hanya mengandalkan saluran lisan, keterampilan ini menjadi yang paling rentan terhadap kejenuhan. Keempat, pengaruh kebiasaan di luar sekolah dan penggunaan gawai. Guru menyatakan bahwa kebiasaan di rumah dan penggunaan gawai yang berlebihan cukup memengaruhi fokus serta kebiasaan literasi anak, sehingga guru perlu memberi dorongan ekstra di sekolah. Nurrohmawati dan Putro (2026) melaporkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan menurunkan konsentrasi belajar, ditandai berkurangnya fokus, rendahnya pemahaman materi, dan menurunnya keterlibatan siswa. Kaitan kebiasaan literasi dengan kemampuan siswa kelas rendah juga menjadi perhatian dalam Herawati dkk. (2024). Perlu dicatat bahwa pengaruh gawai ini merupakan persepsi guru dan belum diukur langsung dalam penelitian ini. Untuk menghadapi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi yang saling melengkapi. Pertama, penyampaian materi yang ringkas, interaktif, dan langsung menarik perhatian di awal pembelajaran. Strategi ini menjawab kendala fokus karena bagian pembuka, yang menurut guru paling menentukan daya simak siswa, dibuat singkat dan tidak monoton. Kedua, pembelajaran sambil bermain dan penggunaan media peraga sederhana berupa kartu kata dan kartu kalimat. Guru menghindari ceramah satu arah. Haryanto (2025) merekomendasikan permainan bahasa interaktif untuk melatih respons aktif dan menyimak secara menyenangkan, dan Girsang dkk. (2024) melaporkan bahwa strategi interaktif dan media peraga membantu meningkatkan fokus siswa kelas rendah. Faizah dan Firmansyah (2026) juga menemukan bahwa media kartu kata berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas rendah, dengan catatan bahwa studi tersebut dilakukan pada kelas I dan berfokus pada kemampuan awal membaca. Penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif pengaruh media tersebut terhadap kemampuan menyimak. Ketiga, pendekatan personal. Siswa yang belum paham didekati secara pribadi, ditanya letak kesulitannya, lalu dibimbing dengan contoh berulang sampai mengerti. Praktik ini sejalan dengan strategi kuratif berupa pendekatan individual, motivasi, dan bimbingan yang dilaporkan Nurrohmawati dan Putro (2026), serta dengan penekanan Rafiqah dkk. (2023) pada perlunya bimbingan khusus bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyimak. Keempat, apresiasi dan motivasi positif. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab benar, sedangkan siswa

yang keliru tidak dimarahi tetapi diberi kalimat membangun, misalnya “Hari ini boleh salah, besok jangan salah lagi”. Pemberian motivasi merupakan bagian dari upaya guru menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa (Nurrohmawati & Putro, 2026).

Ringkasan kendala, strategi, dan respons siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan kendala dan strategi guru dalam pembelajaran menyimak kelas III

Aspek	Kendala yang ditemukan	Strategi guru	Respons siswa
Rentang fokus	Siswa cepat kehilangan fokus dan kurang sabar mendengarkan penjelasan panjang	Penjelasan pembuka diringkas, interaktif, dan langsung menarik perhatian	Fokus awal lebih terjaga
Keaktifan siswa	Sebagian siswa pasif atau kurang fokus saat guru menjelaskan	Pembelajaran sambil bermain; pemilihan metode yang menyenangkan dan ramah anak	Siswa tidak merasa terbebani
Metode ceramah	Siswa kelas rendah cepat bosan dengan ceramah satu arah	Menghindari ceramah; memakai kartu kata dan kartu kalimat sebagai media peraga	Pemahaman terbantu media konkret
Lingkungan dan gawai	Kebiasaan di rumah dan penggunaan gawai berlebihan memengaruhi fokus dan kebiasaan literasi	Dorongan ekstra di sekolah untuk mengembalikan konsentrasi	Hasil cukup positif
Siswa lambat memahami	Sebagian siswa belum paham setelah penjelasan klasikal	Pendekatan personal: ditanya letak kesulitan, diberi contoh berulang	Siswa dibimbing hingga mengerti
Kesalahan dan motivasi	Siswa dapat kehilangan kepercayaan diri bila keliru	Pujian dan tepuk tangan; motivasi tanpa memarahi	Suasana belajar positif

Sumber: hasil wawancara dengan guru kelas III, 3 November 2026

Guru menilai bahwa upaya yang dilakukan memberikan hasil yang cukup positif. Penilaian ini bersumber dari pengamatan guru, dan penelitian ini belum menyertakan data hasil belajar siswa untuk membuktikannya secara terukur. Ke depan, guru memandang pembelajaran perlu lebih divariasikan, misalnya dengan menambah permainan edukatif dan kuis interaktif untuk menyiasati kejenuhan, terutama pada jam pelajaran akhir. Hal ini menunjukkan bahwa kendala fokus bersifat berulang dan berkaitan dengan waktu belajar sehingga memerlukan variasi yang berkelanjutan. Guru juga menekankan pentingnya

dukungan orang tua, yang sejalan dengan strategi kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mengelola dampak gawai terhadap konsentrasi siswa (Nurrohmawati & Putro, 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menyimak dipandang guru sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa kelas III di SD No. 13/1 Muara Bulian. Kendala utamanya meliputi rentang fokus yang singkat, keaktifan siswa yang tidak merata, kejenuhan terhadap ceramah, serta pengaruh kebiasaan di rumah dan penggunaan gawai. Guru mengatasinya dengan penyampaian materi yang ringkas dan interaktif, pembelajaran sambil bermain, media kartu kata dan kartu kalimat, pendekatan personal, serta apresiasi dan motivasi positif, yang menurut guru memberikan hasil cukup positif. Penelitian ini terbatas pada satu narasumber dan belum memuat data hasil belajar siswa, sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dan siswa, menambah observasi pembelajaran yang lebih terstruktur, serta menguji secara eksperimen efektivitas permainan edukatif, kuis interaktif, atau media kartu terhadap kemampuan menyimak siswa. Bagi guru, variasi metode perlu terus dikembangkan, dan kerja sama dengan orang tua perlu diperkuat untuk membatasi penggunaan gawai serta mendukung kebiasaan literasi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD No. 13/1 Muara Bulian, khususnya kepala sekolah dan guru kelas III, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi, mendukung proses pengumpulan data, serta membantu kelancaran penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alqanita, M., Claudia, D. M., Karinn, C., Khoirunnisa, & Noviyanti, S. (2026). *Kendala Guru Dalam Mengajarkan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Tinggi Dengan Minat Baca Rendah Di Sd Negeri 187/I Teratai*. *12*, 180–187.

Aprilia, R. N., Fitriani, D., Sari, S., Fitri, D. A., Khoirunnisa, K., & Rosmalinda, D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 187/I Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan,* *5*(2), 751–759. Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V5i2.2676

Faizah, N., & Firmansyah, I. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Uptd Sdn Polongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 278–289.

Girsang, J. M. B., Al Zahro, N., & Nasution, R. K. (2024). Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sd Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 25402–25406.

Habibah, S., Safitri, I. S., Ananda, K., Khoirunnisa, & Noviyanti, S. (2026). *Analisis Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Siti*. *12*.

Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 150–159. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i02.24182

Herawati, Z. R., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei Minat Literasi Baca Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2), 778–786.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–F*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.

Khoirunnisa, Meiyana, A. D., Midasmara, I. D., Hafiza, & Sari, I. W. (2025). *Strategi Menghadapi Rendahnya Motivasi Dan Fokus Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Sdn 64/1 Muara Bulian Khoirunnisa1,*. *11*.

Ningrum, R. R., Suyani, I., & Khorunnisa. (2026). Penerapan Media Berbasis Gamifikasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas Iii Sdn 222/Iv Kota Jambi. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 5*(4). Https://Doi.Org/10.56799/Peshum.V5i4.17633

Nurrohmawati, N., & Putro, A. A. Y. (2026). Strategi Guru Kelas Vi Dalam Menghadapi Dampak Kebiasaan Penggunaan Gawai Pada Konsentrasi Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 394–402. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V11i03.61075

Rafiqah, I., Mirnawati, L. B., & Naila, I. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Media Film Dongeng Malin Kundang Pada Siswa Kelas V Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 3274–3283. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V8i1.8602

Rohayati, P. (2023). Penerapan Metode Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation In Primary Education, 2*(1), 95–99.

Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(6), 2536–2541. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V5i6.4845

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.